

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Al Huda Rejowinangun yang terletak di Jl. Mastrip No. 09 RT. 03 RW. 02 Desa Rejowinangun, Kec/Kab. Trenggalek, Jawa Timur dengan sejarah dan struktur organisasi. Subyek penelitian ini adalah kelas Pramuka siaga tahun ajaran 2017/2018, yang difokuskan pada siswa berkepribadian *neurosis* dengan jumlah 15 siswa, yang terhitung 5 siswa kelas 2C, 6 siswa kelas 3A, dan 4 siswa kelas 3B. Dalam pembelajaran Pramuka kelas-kelas tersebut dijadikan dalam satu kelas. Setelah melalui observasi dan wawancara bersama guru, jenis *neurosis* pada kelas tersebut terbagi menjadi 2 kelompok siswa yaitu 6 siswa berkepribadian *neurosis obsesif kompulsif* dan 9 siswa berkepribadian *neurosis anxiety*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk pengumpulan data, yaitu yang pertama adalah metode observasi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar Pramuka siaga khususnya siswa yang memiliki kepribadian *neurosis* yang ada di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Adapun hasil observasi tersebut siswa yang memiliki kepribadian *neurosis* tidak fokus dalam pembelajaran, kepribadian *neurosis* ini disebabkan oleh faktor lingkungan. Sebagian besar dari mereka meninggalkan kelas saat

pembelajaran berlangsung hal ini disebabkan karena mereka beranggapan pembelajaran tersebut tidak penting. *Neurosis* ini tergolong dalam gejala jenis *neurosis obsesif kompulsif* yaitu keinginan mendesak ke dalam pikiran yang menguasai kesadaran. Jenis seperti ini disebabkan karena adanya konflik antara keinginan-keinginan yang ditekan atau dialihkan. Adapun siswa yang mengalami *neurosis* ini adalah 4 anak dari kelas 3A dan 2 anak dari kelas 3B.

Ada juga beberapa siswa berkepribadian *neurosis* yang tetap mengikuti pelajaran tetapi sangat pasif, artinya mereka ada tetapi tidak memberikan respon apapun terhadap pembelajaran. Menurut penjelasan Ibu Fivi Aryanti Nurdiana, S.Pd., selaku wali kelas II-C siswa berkepribadian *neurosis* ini disebabkan oleh faktor bawaan tergolong dalam gejala jenis *neurosis anxiety* (kecemasan). Beliau juga menjelaskan bahwasannya penyebab dari tingkah laku tersebut adalah kurangnya kepedulian orangtua akibat kesibukan pekerjaan, selalu disalahkan oleh teman dalam melakukan sesuatu. Siswa yang mengalami ini adalah 6 siswa kelas 2C dan 3 siswa kelas 3B. Adapun gejala tersebut tergolong dalam tahap ringan, artinya siswa masih bisa belajar seperti siswa lainnya hanya saja memerlukan perhatian yang lebih.

“Begini mbak anak-anak yang memiliki perilaku seperti itu kebanyakan dilatarbelakangi oleh kesibukan orangtua, faktor teman, tapi memang ada beberapa siswa yang memiliki faktor bawaan. Seperti MAF yang memang pola pikirnya lebih lama dibandingkan siswa lainnya”, tutur bu Fivi. Tidak hanya pada pembelajaran Pramuka yang masih merupakan pembelajaran baru untuk mereka, tetapi di kelas saat mata pelajaran lain juga mengalami hal yang serupa.¹

¹Wawancara dengan Ibu Fivi wali kelas II C pada tanggal 5 Oktober 2017

Yang kedua adalah metode wawancara dimana peneliti mendatangi guru Pramuka bapak Amron Nuskhi S.Sos., untuk memperoleh informasi tentang bagaimana motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* di kelas Pramuka siaga. Beliau menjelaskan bahwasannya motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* masih sangat rendah, siswa-siswa tersebut sangat sulit untuk fokus dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut diperkuat oleh jawaban waka kurikulum bapak Muhammad Rodiyan, S.PdI., yang menyatakan bahwa siswa-siswa berkepribadian *neurosis* tersebut dilatarbelakangi oleh faktor kesibukan orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap motivasi belajar anak, serta faktor lingkungan sekolah khususnya teman.

“Sebenarnya pembelajaran Pramuka ini merupakan pelajaran baru bagi siswa siswi kelas 2 dan 3. Karena memang sebelumnya kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa-siswa terpilih yang kemudian dilatih untuk mengikuti lomba, seperti lomba pesta siaga, jambore, dll. Siswa-siswa tersebut juga bagian dari kelas tinggi”, tutur pak Amron selaku pembina Pramuka.²

Hal yang serupa juga diterangkan oleh Bapak Muhammad Rodiyan:

“Pembelajaran Pramuka siaga untuk kelas 2 dan 3 yang sekarang itu merupakan pembelajaran baru, sebelumnya masih melatih anak-anak yang memang sudah dipilih untuk menjadi peserta lomba. Kemudian untuk anak-anak yang *neurosis* itu kebanyakan dilatar belakang oleh faktor kesibukan orang, faktor teman khususnya namun ada beberapa yang memang faktor bawaan”.³

Yang ketiga, metode angket (kuesioner) digunakan peneliti untuk mengumpulkan data faktual. Yaitu digunakan untuk mendapatkan data secara langsung berupa jawaban yang telah disediakan oleh peneliti atau menjawab

²Wawancara dengan Bapak Amron selaku pembina Pramuka di MI Al Huda Rejowinangun pada tanggal 3 Oktober 2017

³Wawancara dengan Bapak Dian selaku waka di MI Al Huda Rejowinangun pada tanggal 3 Oktober 2017

sendiri tentang pengaruh model *CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*. Dari hasil angket sebagaimana terlampir menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*.

Yang keempat adalah metode dokumentasi dimana peneliti memperoleh data langsung mengenai keadaan guru dan siswa pada sekolah tempat penelitian, data nilai-nilai siswa yang dibutuhkan oleh peneliti, serta foto-foto yang mendukung dalam penelitian. Adapun hasil dokumen tersebut sebagaimana terlampir.

Yang kelima adalah metode eksperimen tes. Metode inilah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* peneliti menggunakan *test* yang diberikan setelah pemberian tindakan di kelas eksperimen. Berkaitan dengan metode eksperimen tes, peneliti memberikan tes uraian sebanyak 13 soal, terbagi atas 10 uraian, 3 soal uraian praktik. Adapun soal tes tersebut sebagaimana terlampir.

Pada kelas sebelumnya, sekolah belum menerapkan sistem nilai untuk mengetahui hasil belajar maupun perkembangan motivasi belajar siswa. Sehingga dalam hasil penelitian ini peneliti hanya memaparkan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Nilai yang tercantum merupakan hasil *post test* yang telah dilakukan siswa.

Di awal penelitian, siswa sama sekali belum tau tentang kepramukaan, gambaran siswa kegiatan Pramuka hanya sebatas bermain di lapangan dan kemah.

Pada saat penelitian peneliti menerapkan segala tahapan dalam pembelajaran sebagaimana rencana awal. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

1. Melakukan apersepsi di awal pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang terkait dengan pengalaman siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat atau pengetahuan awal mereka terkait dengan materi yang disampaikan.
3. Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi untuk merangsang siswa dalam menyampaikan pendapatnya serta membantu siswa dalam membangun pengetahuannya.
4. Melakukan pemodelan di depan kelas baik oleh guru maupun dengan bantuan siswa. Pemodelan dilakukan dengan cara menampilkan peragaan langkah-langkah percobaan.
5. Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi maupun percobaan terkait dengan materi yang disampaikan.
6. Melakukan kegiatan inkuiri melalui diskusi, pengamatan atau percobaan. Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.
7. Mempresentasikan hasil pekerjaan siswa di depan kelas sebagai bagian dari penilaian.

8. Melakukan refleksi dengan mengajak siswa mengingat kembali materi yang disampaikan serta membimbing siswa membuat peta pikiran atau catatan penting yang dapat membantu dalam belajar.

Melalui langkah-langkah diatas peneliti mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*. Untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* peneliti menggunakan *test* yang diberikan setelah pemberian tindakan dikelas eksperimen. Peneliti juga menyebar angket motivasi yang akan diisi langsung oleh siswa. Berkaitan dengan metode tersebut, peneliti memberikan 26 pernyataan yang harus diisi siswa. Adapun pernyataan angket tersebut sebagaimana terlampir. Dari hasil eskperimen tersebut peneliti dapat membuktikan adanya pengaruh penerapan model *CTL* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek.

Deskripsi data memberikan gambaran data hasil penelitian pada subyek penelitian sebagaimana adanya untuk mendukung pembahasan hasil penelitian. Dari gambaran ini akan terlihat kondisi dari variabel yang diteliti.

Variabel yang dibahas dalam deskripsi ini adalah variabel motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* yang diperoleh dari kelompok *anxiety neurosis* dan kelompok *neurosis obsesif kompulsif* yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Skor motivasi belajar Pramuka ini diperoleh melalui test skala motivasi belajar Pramuka, sehingga masing-masing kelompok diperoleh skor motivasi belajar Pramuka. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa skala motivasi belajar Pramuka yang

dilakukan di kelompok *anxiety neurosis* dan kelompok *neurosis obsesif kompulsif*.

1. Deskripsi Hasil Test Kelompok Anxiety Neurosis Dan Kelompok Neurosis Obsesif Kompulsif

Penelitian ini dimulai setelah seminar proposal skripsi pada hari Selasa tanggal 19 September 2017. Setelah selesai seminar proposal dilanjutkan dengan pengajuan surat ijin penelitian ke kantor Fakultas dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pada tanggal 25 September 2017 peneliti mengantar surat penelitian ke MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Surat tersebut diterima langsung oleh kepala sekolah yaitu bapak Irfan Huda M.Pd.I. Bapak Irfan menyambut dengan baik kedatangan peneliti dan beliau mengizinkan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian beliau mengarahkan peneliti langsung ke guru mata pelajaran pembelajaran Pramuka yaitu bapak Amron Nuskhi S.Sos.

Pada tanggal 3 Oktober 2017 peneliti menemui bapak Amron dan menyampaikan maksud serta tujuan penelitian. Peneliti juga menjelaskan alur penelitian yang akan dilaksanakan. Bapak Amron menyambut dengan baik kedatangan peneliti. Kemudian bapak Amron untuk mengikuti pembelajaran Pramuka setiap hari Jumat pukul 14.00 sampai selesai sehingga peneliti bisa memperoleh data yang akurat berkaitan dengan judul penelitian. Pada hari itu peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses pembelajaran Pramuka siaga di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek. Beliau menjelaskan bahwa selama ini pembelajaran Pramuka

di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek belum bisa dikatakan efektif dan pembelajaran hanya dilakukan ketika akan menghadapi perlombaan, seperti pesta siaga, jambore, dll. Beliau juga memaparkan bahwa sistem penilaian juga belum diterapkan. Beliau menyarankan pada peneliti untuk membuat sendiri sistem penilaian dengan skor minimal 70. Selebihnya diserahkan langsung pada peneliti.

Pada tanggal 1 Oktober 2017 peneliti melakukan validasi instrumen penelitian ke dosen pembimbing bapak Dr. H. Zaini, M.Pd.I. Hasil dari validasi tersebut, instrumen soal dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Selain bapak Dr. H. Zaini, M.Pd.I instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh Ibu Septinaningrum, M.Pd pada tanggal 5 Oktober 2017, semua validator menyatakan bahwa instrumen penelitian layak digunakan dengan sedikit perbaikan yaitu menambahkan skor pada angket motivasi. Di tanggal yang sama peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa khususnya yang memiliki kepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka di kelas siaga untuk pertama kalinya. Pada penelitian ini peneliti menemukan 15 orang siswa yang memiliki kepribadian *neurosis* yang kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian.

Selanjutnya peneliti menguji hasil validasi tersebut menggunakan aplikasi SPSS 16.0 adapun hasil tersebut adalah:

Tota	Pearson	.640*	.594*	.554*	.366	.424	.601*	.146	.742*	.774*	.504	.294	.792*	.817*	-.401	.560*	1
l	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	.010	.020	.032	.180	.116	.018	.602	.002	.001	.055	.287	.000	.000	.139	.030	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil validasi tersebut diperoleh 14 soal valid dan 1 soal tidak valid. Selanjutnya peneliti menguji reliabilitas data tersebut menggunakan aplikasi SPSS 16.0. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	16

Dari perhitungan tersebut, diketahui nilai reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0.694 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N=16$ maka dapat disimpulkan bahwa tes motivasi belajar yang merupakan instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel, dapat melakukan eksperimen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan barulah peneliti melakukan analisis data.

Pada tanggal 13 Oktober peneliti melakukan penelitian kedua. Pada pertemuan ini peneliti mulai menerapkan model *CTL* pada pembelajaran Pramuka di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek di kelas eksperimen

dengan memberikan materi kode kehormatan Pramuka. Pada tanggal 20 Oktober peneliti mengadakan tes terhadap materi kode kehormatan Pramuka dengan model soal uraian dan penugasan. Adapun hasil tes tersebut:

Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa

NO.	Siswa Berkepribadian <i>Neurosis Anxiety</i>	Kelas	Hasil Nilai Tes	Siswa Berkepribadian <i>Neurosis Obsesif Kompulsif</i>	Kelas	Hasil Nilai Tes
1.	AAP	2C	80	FBA	3A	80
2.	MAF	2C	70	FDS	3A	90
3.	MLH	2C	80	SP	3B	70
4.	MIA	2C	90	SL	3B	80
5.	ERP	2C	80	KNW	3B	50
6.	AA	3A	70	BBP	3B	60
7.	MAI	3A	80			
8.	NCR	3A	60			
9.	TIM	3A	100			

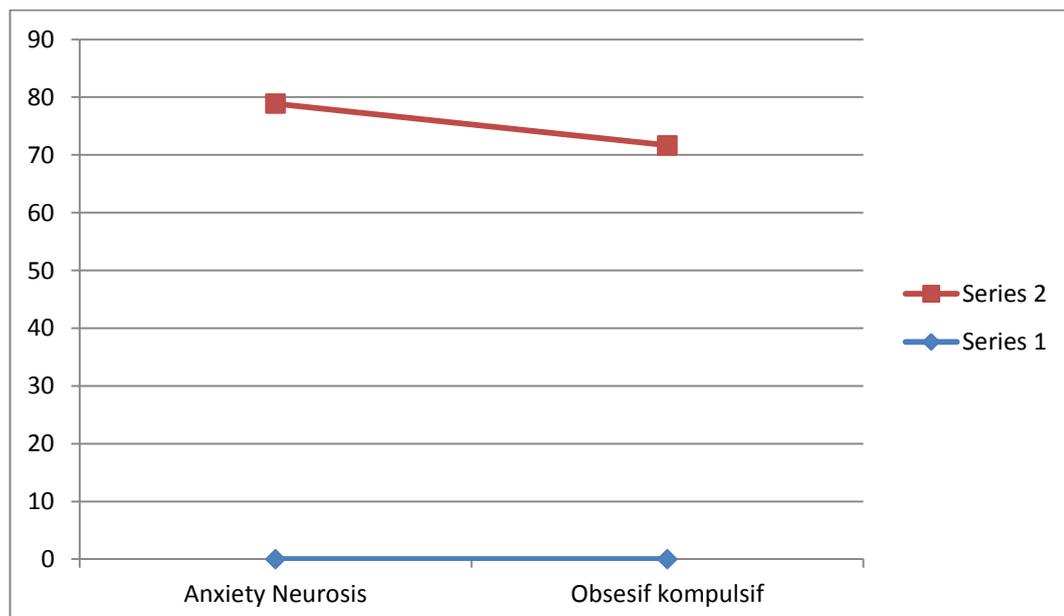
Hasil nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa 3 siswa mempunyai motivasi belajar rendah, 8 siswa mempunyai motivasi belajar sedang dan 4 siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Pada tanggal 27 Oktober peneliti menyebarkan angket untuk diisi siswa. Dari hasil tes dan pengisian angket tersebut dapat dibuktikan adanya pengaruh model CTL terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*.

Tabel 4.4 Hasil Respon Siswa

NO.	Siswa Berkepribadian <i>Neurosis Anxiety</i>	Kelas	Hasil Nilai Respon	Siswa Berkepribadian <i>Neurosis Obsesif Kompulsif</i>	Kelas	Hasil Nilai Respon
1.	AAP	2C	23	FBA	3A	24
2.	MAF	2C	22	FDS	3A	25
3.	MLH	2C	24	SP	3B	26
4.	MIA	2C	23	SL	3B	24
5.	ERP	2C	25	KNW	3B	25
6.	AA	3A	23	BBP	3B	23
7.	MAI	3A	24			
8.	NCR	3A	22			
9.	TIM	3A	25			

Diagram Perbandingan Hasil Nilai dan Respon



Hasil angket respon siswa diperoleh hasil sebagaimana tercantum diatas, hasil tersebut diperoleh dari pengisian 26 soal pernyataan yang kemudian diisi oleh siswa. Pernyataan tersebut kemudian diisi sesuai dengan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Deskripsi nilai *Mean*, *Median*, *Modus*, *Simpangan Baku*, *Skor Minimum* dan *Skor Maksimum* dari Hasil pengolahan Data

a. Kelompok *Anxiety Neurosis*

Mean

Hasil nilai rata kelompok *anxiety neurosis*

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{710}{9} = 78,88$$

Median

Untuk mencari median (nilai tengah), harus diurutkan dulu nilai dari yang terkecil sampai yang terbesar: 60 70 70 80 80 80 80 90 100. Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui nilai mediannya adalah 80.

Modus

Nilai yang sering muncul adalah 80.

Varians

$$s^2 = \frac{(x_1 - M)^2 + \dots + (x_n - M)^2}{n}$$

$$= \frac{(60 - 78,88)^2 + (70 - 78,88)^2 + (80 - 78,88)^2 + (90 - 78,88)^2 + (100 - 78,88)^2}{9}$$

$$= \frac{356,45 + (78,85 \times 2) + (1,25 \times 4) + 123,65 + 446,05}{9} = 120,98$$

Jadi, ragam dari nilai diatas adalah 120,98.

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$S = \sqrt{120,98} = 10,99$$

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Statistik Test Kelompok *Neurosis Anxiety*

Harga Statistik Kelompok <i>Neurosis Anxiety</i>	
Mean	78,88
Median	80
Modus	80
Simpangan Baku	10,99
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	100

b. Kelompok *Neurosis Obsesif Kompulsif*

Mean

Hasil rata-rata nilai *test* kelompok *neurosis obsesif kompulsif*

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{430}{6} = 71,66$$

Median

Untuk mencari median (nilai tengah), harus diurutkan dulu nilai dari yang terkecil sampai yang terbesar: 50 60 70 80 80 90. Dari daftar nilai tersebut dapat diketahui nilai mediannya adalah $\bar{x} = \frac{70+80}{2} = 75$

Modus

Nilai yang sering muncul adalah 80.

Varians

$$s^2 = \frac{(x_1 - M)^2 + \dots + (x_n - M)^2}{n}$$

$$= \frac{(50 - 71,66)^2 + (60 - 71,66)^2 + (70 - 71,66)^2 + (80 - 71,66)^2 + (90 - 71,66)^2}{6}$$

$$= \frac{469,15 + 135,95 + 2,75 + (69,55 \times 2) + 336,35}{6} = 180,55$$

Jadi, ragam dari nilai diatas adalah 180,55

Simpangan Baku

$$S = \sqrt{s^2}$$

$$S = \sqrt{180,55} = 13,43$$

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Statistik Test Kelompok *Neurosis Obsesif Kompulsif*

Harga Statistik Kelompok <i>Neurosis Obsesif Kompulsif</i>	
Mean	71,66
Median	75
Modus	80
Simpangan Baku	13,43
Skor Minimum	50
Skor Maksimum	90

Sedangkan data yang lengkap mengenai hasil respon untuk setiap indikator motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* kelompok *neurosis anxiety* dan kelompok *neurosis obsesif kompulsif* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Presentase Hasil Respon Motivasi Belajar Siswa Berkepribadian *Neurosis* Per Indikator

No	Indikator	Rata-rata%
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	24,06 %
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	31,6%
3.	Adanya penghargaan dalam belajar	5,53%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran	25%

Dari tabel skor test 2 kelompok tersebut menunjukkan bahwa rata-rata indikator hasrat dan keinginan berhasil sebesar 24,06%. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 31,6%. Adanya penghargaan dalam belajar sebesar 5,53% dan adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran sebesar 25%. Dari hasil tersebut dapat dilihat skor tertinggi adalah pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sedangkan skor terendah pada indikator adanya penghargaan dalam belajar.

Pada penelitian ini pengajar atau guru ketika penelitian adalah peneliti sendiri, baik pada kelompok *neurosis anxiety* maupun *neurosis obsesif kompulsif*. Sedangkan observer untuk kedua kelas adalah 2 guru Pramuka dan dibantu oleh satu teman sejawat. Secara keseluruhan siswa telah mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang bersemangat dan terlihat senang saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa fokus pada kegiatan belajar yang mereka lakukan. Siswa melakukan kegiatan praktik dengan benar

dan mematuhi perintah guru. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dalam masing-masing kelompok dan aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan ketika pembelajaran. Adapun hasil dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dalam rangka untuk menjawab dari tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis* pada pembelajaran Pramuka. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *mean* untuk menguji perbedaan rata-rata skor tes motivasi belajar dari kedua kelompok tersebut. Jika *mean test* akhir menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan maka hipotesis di terima, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan pada poin B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil *Mean Test* Motivasi Belajar Siswa Berkepribadian *Neurosis*

Hal yang diamati	Neurosis Anxiety	Neurosis Obsesif Kompulsif
Mean	78,88	71,66
N	9	6
Keterangan	Ada pengaruh	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa skor rata-rata tes yang diperoleh kelompok *anxiety neurosis* sebesar 78,88 dan kelompok *neurosis obsesif kompulsif* sebesar 71,66. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model CTL terhadap motivasi belajar siswa berkepribadian *neurosis*.